



Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>
Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v6i1.37429>
JECE, 6 (1), Juni 2024, 101-109

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM ANIMASI UPIN & IPIN DENGAN NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Selvia Rosalita, Herpratiwi, Nopiana

Universitas Lampung

Corresponding e-mail: Selviarosa23@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between the intensity of watching Upin & Ipin animated films and the moral values of children aged 5-6 years in Pesisir Selatan District, West Pesisir Regency. The type of research used is quantitative with the expos facto method and associative design. The research sample consisted of 75 children who were determined using simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires given to parents to obtain variable x data and through direct observation of children to obtain variable y data. The collected data were then analyzed using the product moment correlation test formula after prerequisite tests such as normality test and linearity test. The results of hypothesis testing obtained a significance value between the intensity of watching Upin & Ipin animated films with children's moral values of 0.000 with an Alpha error rate of 0.05, so that it is stated that the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. The higher the intensity of children watching Upin & Ipin animated films, the higher the chance of moral values in children aged 5-6 years in the South coastal district of the West coast district.

Keywords: Intensity, watching, moral values, children aged 5-6 year

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode ex post facto dan desain asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 75 anak yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada orang tua untuk mendapatkan data variabel X dan melalui observasi langsung terhadap anak untuk mendapatkan data variabel Y. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus uji korelasi product moment setelah dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak sebesar 0.000 dengan tingkat kesalahan alpha 0.05, sehingga dinyatakan hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Semakin tinggi intensitas anak dalam menonton film animasi Upin & Ipin, semakin tinggi pula peluang munculnya nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Kata Kunci: Intensitas, Menonton, Nilai Moral, Anak Usia 5-6 Tahun

Introduction

Moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku (Ananda, 2017). Sejalan dengan pendapat (Kusuma, 2015) mengatakan moral sebagai aturan dan tingkah laku yang dimiliki setiap manusia. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu perilaku dan terdapat aturan yang mengandung nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mengatur perbuatan benar dan salah yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Sedangkan nilai moral adalah prinsip-prinsip atau standar yang memandu tingkah laku seseorang atau suatu kelompok dalam menentukan apa yang baik dan buruk, benar atau salah. Nilai-nilai moral dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk agama, budaya, atau kepercayaan pribadi (Tirmidziani et al., 2021). Contohnya, nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan, dan toleransi merupakan nilai-nilai yang dianggap penting bagi keberlangsungan hidup bersama dalam masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia wajib memiliki moral yang baik karena moral merupakan prinsip atau norma yang mengatur tingkah laku seseorang dalam masyarakat.

Moral bertujuan untuk menjamin terciptanya keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat. Setiap orang memiliki moral yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang, budaya, dan agama yang dianut. Namun, ada beberapa prinsip dasar moral yang umumnya dianut oleh masyarakat, seperti menghargai hak orang lain, tidak melakukan kekerasan, tidak mencuri, dan tidak berbohong. Meskipun setiap orang memiliki moral yang berbeda-beda, tidak semua orang menerapkan moral yang baik dalam tingkah lakunya.

Kondisi saat ini menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai etika dan moral di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Di era digital yang serba cepat dan terhubung, pengaruh luar seperti media sosial, tayangan televisi, dan lingkungan virtual sering kali menyajikan norma-norma yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Fenomena ini semakin memperjelas betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini untuk membentuk karakter anak yang kuat dan berintegritas. Tanpa dasar moral yang kokoh, anak-anak rentan terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sehat dan perilaku yang tidak etis.

Oleh karena itu, pendidikan moral yang konsisten dan terencana menjadi krusial untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Studi oleh Eisenberg et al. (2006) menemukan bahwa anak-anak yang dididik dengan nilai-nilai moral yang kuat menunjukkan tingkat empati dan keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan moral yang memadai.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak memiliki moral yang baik, seperti lingkungan, pengaruh teman, dan faktor internal seperti keinginan untuk mencapai tujuan dengan cara apapun. Untuk membangun moral yang baik, seseorang perlu memahami prinsip-prinsip dasar moral yang dianut oleh masyarakat dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman moral penting dilakukan sejak dini.

Penanaman moral pada anak usia dini merupakan proses membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar memiliki moral yang baik. Penanaman moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk menanamkan moral pada anak. Pendidikan formal seperti sekolah dapat membantu anak memahami prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat dan mengembangkan empati serta kepekaan terhadap hak orang lain (Khaironi, 2017). Kohlberg (1984) menyatakan bahwa anak-anak yang dibimbing dengan baik dalam nilai-nilai moral menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih matang terkait dengan pemahaman tentang keadilan, hak, dan kewajiban. Pendidikan moral membantu anak-anak dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika yang lebih kompleks seiring bertambahnya usia mereka.

Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan proses belajar tentang sesuatu yang benar dan salah, serta bagaimana mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berbeda (Khaironi, 2017). Pada usia dini, anak-anak belajar tentang moralitas melalui interaksi dengan orang tua, saudara, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Sukatin et al., 2020). Di Indonesia tingkatan pencapaian perkembangan moral pada anak usia dini telah dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, yaitu; a) mengenal agama yang dianut; b) mengerjakan ibadah; c) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, berbagi, dsb; d) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; e) mengetahui hari besar agama, dan f) menghormati agama orang lain (toleransi).

Perkembangan moral anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial yang mereka terima, seperti interaksi antara individu dengan nilai, aturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya (Harahap, 2017). Orang tua dan lingkungan yang memberikan contoh yang baik dapat membantu anak-anak membangun kecerdasan moral yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan orang tua berperan penting dalam penanaman nilai moral. Studi oleh Grusec dan Davidov (2010) menekankan bahwa pengasuhan yang melibatkan diskusi terbuka tentang nilai-nilai moral dan memberikan teladan yang baik dari orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan moral.

Selain faktor lingkungan, perkembangan moral anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kepribadian, pengalaman, dan kemampuan untuk memahami konsep moral yang lebih kompleks dengan berbagai media salah

satunya adalah tontonan. Sebuah penelitian yang dilakukan untuk menilai dampak film animasi terhadap pemahaman dan penalaran moral anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa film animasi yang mengandung pesan moral dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak-anak untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep moral (Gonzalez, M. H., & Sniadach, M, 2011). Pada film animasi Upin & Ipin memiliki banyak pesan positif yang dapat memengaruhi moral anak usia dini (Risdiyani & Lestari, 2021). Serial ini menekankan pentingnya kejujuran, toleransi, empati, dan kerja sama, sejalan dengan penelitian (Risdiyani & Lestari, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral pada film animasi Upin & Ipin, yakni keberanian, peduli sesama, tolong menolong, kerja sama, kebijaksanaan, disiplin diri dan rasa hormat. Selain itu, serial Upin & Ipin juga menunjukkan kepada anak-anak cara menghadapi masalah dan menemukan solusi yang tepat. Mereka belajar bagaimana menyelesaikan masalah secara adil dan santun, serta menghargai pendapat orang lain.

Animasi Upin dan Ipin dapat membantu anak-anak dalam membentuk pemikiran dan sikap yang baik, karena memiliki pesan yang positif dan menghibur (Putri et al., 2021). Anak-anak dapat belajar tentang moral dan nilai-nilai yang baik melalui karakter dan aksi-aksi yang ditampilkan dalam seri animasi ini. Namun, tidak semua anak-anak terpengaruh oleh pesan moral yang disampaikan, akan tetapi sebagian anak-anak hanya meniru perilaku dalam tayangan tersebut. Salah satunya penggunaan bahasa melayu yang terlalu sering dapat mengakibatkan anak lupa dengan bahasa daerahnya, disinilah peran orang tua dan guru sangat penting untuk mendampingi anak menonton animasi dan mengajarkan pada anak untuk memiliki perilaku yang baik saat bermasyarakat, sehingga anak akan terbiasa melakukan hal yang berhubungan dengan moral yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian apakah ada "Hubungan intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun".

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ex-post facto. Penelitian ex post facto adalah metode penelitian yang menganalisis data yang sudah ada atau yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian ini biasanya dilakukan setelah kejadian atau peristiwa telah terjadi, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol atau intervensi terhadap kejadian tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif.

Hasil penelitian diambil melalui data dan instrumen di lapangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 anak yang dipilih secara random menggunakan teknik random sampling dari empat lembaga PAUD yang menjadi populasi penelitian, diantaranya PAUD Permata Hati, TK Bina Karya, TK Mardhotillah, dan TK Harapan Bunda. Data dikumpulkan melalui angket untuk mendapatkan data

variabel x , dan observasi untuk mendapatkan data variabel y . Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus uji korelasi product moment setelah dilakukan uji prasyarat uji normalitas dan uji linearitas.

Results and Discussion

1) Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS V20 dalam pengerjaannya dengan uji *Kolmogorov-Smimov Test*. Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini ialah data berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $>$ dari tingkat kesalahan alpha 0,05. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka dikatakan berdistribusi normal, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smimov*

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,01173420
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,486
Asymp. Sig. (2-tailed)		,972

Berdasarkan tabel 16, dapat ditunjukkan bahwa perhitungan uji normalitas dengan taraf signifikansi 0.972 pada tabel menunjukkan lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0.05 yang mengartikan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau tidak anantara variabel X (intensitas menonton film animasi Upin & Ipin) dan variabel Y (nilai moral anak). Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS V20.

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Moral Anak *	(Combined)	2551,137	37	68,950	1,350	,183
Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin	Between Groups	802,420	1	802,420	15,713	,000
	Deviation from Linearity	1748,717	36	48,575	,951	,559
Within Groups		1889,450	37	51,066		
Total		4440,587	74			

Berdasarkan tabel 17, diketahui bahwa variabel X (intensitas menonton film animasi Upin & Ipin) dan variabel Y (nilai moral anak) memiliki nilai Sig. Linearity dibawah 0,05 dan Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linear.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis metode uji *korelasi product moment* dari Pearson yang bertujuan untuk melihat hubungan dan pengaruh yang ditimbulkan dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun tabel perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS V20, sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Pearson

		Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin	Nilai Moral Anak
Pearson Correlation		1	,425**
Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin	Sig. (2-tailed)		,000
N		75	75
Pearson Correlation		,425**	1
Nilai Moral Anak	Sig. (2-tailed)	,000	
N		75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 18, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada tiga dasar pengambilan keputusan dalam analisis *bivariate* Pearson, diantaranya:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi: diketahui nilai signifikansi antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin (X) dengan nilai moral anak (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak.

- 2) Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations): diketahui nilai r hitung untuk hubungan intensitas menonton film animasi Upin & Ipin (X) dengan nilai moral anak (Y) adalah sebesar $0,425 > 0,227$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak, karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif, maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin tinggi intensitas anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam menonton film animasi Upin & Ipin, maka semakin tinggi peluang munculnya nilai moral pada anak usia 5-6 tahun.
- 3) Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations): diketahui nilai r hitung sebesar $0,425$, maka kriteria kekuatan hubungan antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak mempunyai hubungan yang sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Risdiyany & Lestari, 2021), (Putri et al., 2021), (Fitrianti, 2015), (Tirmidziani et al., 2021), bahwa film animasi Upin & Ipin memiliki pengaruh atau hubungan dengan nilai moral anak usia dini. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa animasi ini memiliki berbagai nilai moral yang terkandung didalamnya (Ahda, 2018).

Sebuah film atau video bisa dijadikan sebagai media Pendidikan untuk menanamkan nilai moral pada anak. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kellner, D., & Share, J. 2005) yang mengkaji bagaimana media, termasuk film, dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Studi ini menyoroti pentingnya pemilihan film yang sesuai dan diskusi kritis setelah menonton untuk memperdalam pemahaman moral anak. Penelitian lain mengemukakan bahwa pengembangan narasi dan karakter dalam film anak-anak mempengaruhi pemahaman moral dan penalaran etis. Temuan menunjukkan bahwa film dengan narasi yang jelas dan karakter yang kompleks dapat mendalami pemahaman moral anak-anak (Hernandez, J. M., & Harper, E. K. 2023).

Film animasi Upin&Ipin bukan hanya menampilkan karakter yang kuat di setiap tokohnya namun film tersebut juga menanamkan nilai-nilai moral keseharian seperti kerjasama, saling tolong menolong, pertemanan. Penelitian oleh Mohd Ali, A., & Hashim, R. (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Malaysia* mengidentifikasi bahwa cerita-cerita dalam "Upin & Ipin" sering kali menggambarkan bagaimana karakter-karakter bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan bersama. Ini mengajarkan anak-anak nilai kolaborasi dan kepentingan bekerja dalam tim.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton film animas Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Ini berarti, semakin sering anak menonton tayangan film animasi Upin & Ipin, maka semakin tinggi peluang munculnya nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penanaman moral pada anak usia dini penting dilakukan, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki moral, namun pada lingkup anak usia dini perilaku moral dapat muncul jika di stimulasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, anak membutuhkan pembinaan dari orang dewasa disekitar anak yang dapat dijadikan panutan dalam bersikap dan berperilaku.

Peran orang tua dan guru adalah mengarahkan anak dalam menonton tayangan di televisi dan memberikan stimulus berupa pendidikan moral yang sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua dan guru juga perlu memberikan contoh, serta mendiskusikan nilai-nilai moral dengan anak. Dengan begitu anak dapat memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan penambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjelaskan variabel lain yang mempengaruhi nilai moral anak yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

References

- Ahda, N. (2018). *Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin & Ipin Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (2006). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press.
- Fitrianti, R. (2015). Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Negeri Jakarta.
- Harahap, I. M. S. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ber cerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hernandez, J. M., & Harper, E. K. (2023). "Children's Films and Moral Reasoning: The Influence of Narrative and Character Development." *Journal of Child Development Research*, 12(2), 112-126.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*,

1(01),

- Kusuma, E. H. (2015). Hubungan Antara Moral dan Agama dengan Hukum. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 96-104.
- Nathanson, A. I., & Cantor, J. (2000). "The Role of Media in Children's Moral Development: An Overview of Research." *Journal of Applied Developmental Psychology*, 21(1), 25-45.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253-1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366-1372. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.577>
- Sari, R. P. (2019). "Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 125-136.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alvia, & Bella, R. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunnaya : Pendidikan Anak*, VI(2), 156-171.
- Tirmidziani, A., Surtika Dewi, R., & Nugraha, F. (2021). *Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Episode "Ikhlas Dari Hati" terhadap Perkembangan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Wilayah Kp. Liunggunung Rw. 06 Kelurahan APanyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.*